

ABSTRAK

Pneumonia merupakan suatu radang paru yang disebabkan oleh bermacam-macam etiologi seperti bakteri, virus, jamur dan benda asing. Pneumonia merupakan ISPA biasa yang karena tidak diobati dengan baik akan menimbulkan batuk dan kesulitan bernafas dan merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi dan balita. Beberapa hasil penelitian menunjukkan banyak faktor yang dapat menimbulkan terjadinya penyakit pneumonia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit pneumonia pada anak antara lain adanya kekurangan energi protein. Anak dengan daya tahan terganggu akan menderita pneumonia berulang-ulang atau tidak mampu mengatasi penyakit pneumonia dengan sempurna.

Untuk memberikan sumbangan dalam pencapaian penurunan angka kematian bayi dan balita yang disebabkan oleh penyakit ISPA dalam hal ini adalah penyakit pneumonia perlu dilakukan adanya penelitian. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan terjadinya penyakit pneumonia antara lain jenis kelamin, umur, status gizi, berat badan lahir rendah, pemberian ASI yang kurang, polusi udara, kepadatan tempat tinggal, imunisasi, defisiensi vitamin A.

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari status gizi balita yang pneumonia maupun balita tanpa pneumonia. Selain itu juga mempelajari hubungan jumlah protein yang dikonsumsi balita perhari dengan timbulnya penyakit pneumonia.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Analitik Observasional dengan desain *Case - Control* yang mengkaji seberapa jauh hubungan antara jumlah protein yang dikonsumsi balita umur 0 - 59 bulan per hari dengan timbulnya penyakit pneumonia. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Malang tepatnya di rumah sakit dr. Syaiful Anwar Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah 43 balita yang menderita pneumonia dan 43 balita yang tidak pneumonia.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik Regresi logistik diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah protein yang dikonsumsi balita dengan timbulnya penyakit pneumonia, dalam hal ini adalah jumlah protein dalam darah dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,005$ dengan OR sebesar 3,858. Sedangkan untuk jumlah konsumsi protein (AKG) balita dengan signifikansi sebesar 0,05 dengan OR sebesar 0,965 memiliki hubungan yang bermakna dengan timbulnya penyakit pneumonia.

Pada pengujian secara multivariat termasuk didalamnya variabel pengganggu yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, kondisi ventilasi rumah dan kepadatan hunian rumah) diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna timbulnya penyakit pneumonia dengan hunian rumah dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 ($P < 0,05$) dengan OR sebesar 2,889. Sedangkan variabel tingkat pengetahuan ibu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 ($P < 0,05$) dengan nilai OR sebesar 0,34.

Kata kunci : Status Gizi, Protein, Pneumonia, Balita